

Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 4

Nomor 2

Page 40-86

Tahun 2024

e-ISSN 2828-027X



Community Services & Social Work Bulletin

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI IOT PADA SISTEM PENYIRAMAN OTOMATIS BERKELANJUTAN

Bambang Suhardi Waluyo¹, Yafid Effendi^{1*}, Ali Rosyidin¹, Fanni Fattah¹, Efrizal¹

40-48

¹ Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Putri Dwi Novita Sari^{1*}, Nopi Nur Khasanah¹, Kurnia Wijayanti¹

49-57

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

PENYULUHAN PERILAKU PROMOSI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-C) KARYA IBU, PALEMBANG, INDONESIA MELALUI INTERVENSI BERBASIS KOMUNITAS

58-65

Nugraha Juliyanda¹, Peggy Ayu Lestari¹, Cynthia¹, Thursina Vera Hayati¹, Muhammad Dwi Hidayatullah¹, Muthia Khairiyah¹, Novi Fitriani¹, Merry Afriliana Sari¹, Dea Widya Astari¹, Dea Pradisa¹, Devy Yuliantari¹, Ferenadia Apriliani¹, Vani Safithri¹, Haerawati Idris^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

PUBLIKASI DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM RANGKA PENINGKATAN KAPASITAS GURU

Nisvu Nanda Saputra^{1*}, Retno Andriyani¹, Nok Izatul Yazidah², Abdul Baist¹

66-75

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang

² IKIP Budi Utomo, Malang

KOMUNIKASI PERSUASIF KADER POSYANDU DALAM SOSIALISAI MENU GIZI SEIMBANG KEPADA IBU BALITA

Verida Yanti¹, Nok Izatul Yazidah^{1*}, Siti Napfiah¹, Era Dewi Kartika¹

76-86

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ PhD Student, Film and Screen Studies, Monash University

Publikasi dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Guru

Nisvu Nanda Saputra^{1*}, Retno Andriyani², Nok Izatul Yazidah³, Abdul Baist

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

³ IKIP Budi Utomo, Malang

*Correspondence email: nisvunandasaputra@gmail.com

Received: 23 September 2024; Revised: 10 November 2024; Published: 27 November 2024
doi: 10.31000/cswb.v4i2.14228

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan publikasi ilmiah. Keterampilan ini penting untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Banyak guru menghadapi kendala dalam memahami metodologi PTK yang benar dan dalam menyusun laporan yang memenuhi standar publikasi. Selain itu, minimnya pemahaman tentang berbagai platform publikasi ilmiah juga menjadi hambatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian workshop interaktif dan pendampingan individual. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar PTK, tahapan pelaksanaan, teknik pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan PTK yang sistematis. Peserta juga dibekali dengan strategi menulis artikel ilmiah dan pengenalan jurnal-jurnal pendidikan yang relevan. Metode pendampingan difokuskan pada praktik langsung, di mana peserta didorong untuk mengidentifikasi masalah di kelas mereka, merancang PTK, dan menyusun draf laporan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait PTK dan publikasi ilmiah. Guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam merencanakan dan melaksanakan PTK, serta termotivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka. Diharapkan, peningkatan kapasitas ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan mendorong budaya penelitian di kalangan guru.

Keyword: Penelitian Tindakan Kelas; Publikasi Ilmiah; Peningkatan Kapasitas Guru; Pengembangan Profesional Guru

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam pembangunan nasional, dan guru memegang peranan sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pengembangan profesionalisme guru menjadi krusial dan berkelanjutan (Winarno & Fitriawati, 2022). Salah satu bentuk pengembangan profesional yang sangat relevan dan dianjurkan adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK merupakan metode penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan



praktik pembelajaran (Kemdikbudristek, 2021). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi, merumuskan solusi inovatif, menerapkan intervensi, serta merefleksikan hasilnya secara sistematis. Proses ini tidak hanya menghasilkan perbaikan pada proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010), PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk menjadi peneliti sekaligus praktisi, sehingga pemahaman mereka terhadap masalah pembelajaran menjadi lebih mendalam dan solusinya lebih kontekstual.

Namun, realitanya menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan PTK masih relatif rendah, khususnya di beberapa daerah dan jenjang pendidikan. Banyak guru menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan pemahaman mengenai metodologi PTK, kesulitan dalam menyusun instrumen, hingga minimnya keterampilan dalam menganalisis data dan menyusun laporan penelitian yang sesuai standar (Sumilat, 2018). Kurangnya pelatihan dan pendampingan yang intensif seringkali menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya, banyak inovasi pembelajaran yang dilakukan guru tidak terdokumentasi dengan baik dan tidak dapat disebarluaskan, padahal potensi untuk dibagikan sangat besar.

Selain kendala dalam pelaksanaan PTK, tantangan lain yang dihadapi guru adalah publikasi ilmiah. Laporan hasil PTK, jika disusun dengan baik, memiliki potensi besar untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding seminar, atau bahkan buku. Publikasi ilmiah bukan hanya menjadi syarat untuk kenaikan pangkat dan golongan, tetapi juga merupakan sarana desiminasi pengetahuan dan praktik baik kepada komunitas yang lebih luas (Sugiyono, 2019). Melalui publikasi, guru dapat berbagi pengalaman, memperkaya khasanah keilmuan, dan menginspirasi guru lain untuk melakukan inovasi serupa. Sayangnya, minimnya pemahaman tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, etika publikasi, dan strategi pemilihan jurnal yang tepat, seringkali menjadi hambatan bagi guru untuk mempublikasikan karya mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Kami melihat adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas guru dalam aspek pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan publikasi ilmiah. Dengan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam kedua bidang ini, diharapkan guru tidak hanya mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran secara mandiri, tetapi juga mampu mendokumentasikan dan menyebarluaskan hasil inovasi mereka secara luas. Pada akhirnya, hal ini diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau yang lebih dikenal dengan istilah Classroom Action Research, merupakan salah satu bentuk penelitian yang

memiliki karakteristik unik karena dilakukan oleh guru di lingkungan kelasnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan sehari-hari. Konsep PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an, yang mengembangkan model spiral refleksi sebagai pendekatan untuk memahami dan memperbaiki situasi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan. Seiring berjalannya waktu, konsep ini telah diperluas dan diperhalus oleh para ahli pendidikan, seperti Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang menekankan pentingnya refleksi dalam praktik pembelajaran.

Menurut (Kemmis, 2005), PTK dapat dipahami sebagai suatu bentuk inkuiri reflektif diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks sosial, termasuk pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan. Melalui PTK, para guru tidak hanya berusaha memahami praktik mereka sendiri, tetapi juga berupaya untuk memperbaiki situasi di mana praktik tersebut berlangsung. Ini menciptakan ruang bagi guru untuk melakukan analisis mendalam terhadap metode pengajaran mereka, serta dampaknya terhadap siswa.

Tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Proses ini dilaksanakan melalui siklus berulang yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect), seperti yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2013). Siklus ini memberikan struktur yang jelas bagi guru untuk secara sistematis mengidentifikasi masalah yang ada, merancang solusi inovatif, mengimplementasikan tindakan yang telah direncanakan, mengamati dampak dari tindakan tersebut, dan mengevaluasi efektivitasnya. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan selanjutnya, menciptakan siklus pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain fokus pada peningkatan proses belajar mengajar, hasil dari PTK juga berdampak signifikan pada pengembangan profesionalisme guru itu sendiri. Melalui praktik PTK, guru didorong untuk menjadi lebih reflektif, kritis, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. (Hopkins, 2004) mencatat bahwa PTK diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk pengembangan karir guru, serta dapat berkontribusi pada kenaikan pangkat, karena guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, PTK bukan hanya sekadar metode penelitian, tetapi juga merupakan alat yang kuat untuk transformasi pendidikan. Melalui pendekatan ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam lingkungan belajar mereka, berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, dan pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, serta perlunya dukungan yang berkelanjutan bagi mereka untuk terus melakukan penelitian dan refleksi dalam praktik mereka

2.2 Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merujuk pada proses penyebaran hasil penelitian, gagasan, atau temuan ilmiah melalui media yang teruji dan diakui secara akademik. Dalam konteks pendidikan, publikasi ilmiah menjadi krusial sebagai sarana desiminasi praktik baik, inovasi pembelajaran, dan temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dan akademisi (Sugiyono, 2019). Bentuk publikasi ilmiah meliputi artikel jurnal, prosiding seminar, buku ilmiah, atau monograf.

Pentingnya publikasi ilmiah bagi guru dapat dilihat dari beberapa aspek:

- **Pengembangan Profesional:** Publikasi merupakan salah satu indikator pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Guru yang aktif mempublikasikan karyanya menunjukkan komitmen terhadap pengembangan diri dan bidang ilmunya.
- **Penyebarluasan Pengetahuan:** Melalui publikasi, guru dapat berbagi pengalaman sukses dalam mengajar, strategi inovatif, atau hasil PTK yang telah terbukti efektif kepada komunitas pendidikan yang lebih luas. Ini memungkinkan praktik baik tersebut untuk diadopsi atau dimodifikasi oleh guru lain, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hasan & Rahmani, 2021).
- **Kenaikan Pangkat dan Karir:** Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk guru, publikasi ilmiah merupakan salah satu unsur penilaian dalam proses kenaikan pangkat dan golongan, sebagaimana diatur dalam peraturan kepegawaian.
- **Jaringan dan Kolaborasi:** Publikasi dapat membuka peluang kolaborasi dengan peneliti atau institusi lain, memperluas jaringan profesional, dan memperkaya wawasan guru.

Meski demikian, banyak guru menghadapi tantangan dalam mempublikasikan karyanya, seperti kurangnya pemahaman tentang struktur artikel ilmiah, tata cara penulisan, etika publikasi, serta pemilihan jurnal atau *venue* yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan dalam bidang ini sangat dibutuhkan.

2.3 Peningkatan Kapasitas Guru

Peningkatan kapasitas guru adalah serangkaian upaya sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara lebih efektif dan inovatif. Konsep kapasitas di sini tidak hanya terbatas pada pengetahuan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan adaptasi, refleksi, kolaborasi, dan kemandirian dalam memecahkan masalah (Fullan, 2007).

Beberapa dimensi penting dalam peningkatan kapasitas guru meliputi:

- **Peningkatan Pengetahuan Pedagogik dan Profesional:** Memperdalam pemahaman tentang teori belajar, kurikulum, evaluasi pembelajaran, serta perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.
- **Pengembangan Keterampilan:** Mengasah keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi informasi, dan, yang sangat relevan, keterampilan penelitian seperti PTK.

- Pembentukan Sikap Profesional: Mendorong guru untuk memiliki inisiatif, kreativitas, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi, serta kemauan untuk terus belajar.

Program peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, lokakarya, seminar, *peer mentoring*, dan yang tak kalah penting, melalui keterlibatan aktif guru dalam kegiatan penelitian dan publikasi. Keterlibatan dalam PTK dan publikasi ilmiah secara langsung berkontribusi pada peningkatan kapasitas guru karena mereka dituntut untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan reflektif terhadap praktik mengajarnya sendiri, sekaligus menyebarkan hasil pemikirannya. Dengan demikian, PTK dan publikasi bukan hanya output, tetapi juga proses pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kapasitas guru (Hasan & Rahmani, 2021)

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus yang mendalam pada pendampingan dan pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih dengan cermat karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru melalui transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Dalam konteks pendidikan, pendekatan partisipatif sangat penting karena memungkinkan guru untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang berkontribusi dalam pengembangan metode pengajaran mereka sendiri.

Model yang digunakan dalam program ini adalah action learning, yang merupakan pendekatan pembelajaran berbasis tindakan. Dalam model ini, peserta, yang terdiri dari para guru, tidak hanya menerima materi dalam bentuk teori, tetapi juga langsung mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata di kelas mereka. Selain itu, peserta juga didorong untuk merefleksikan proses belajar mereka, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam tentang praktik yang dilakukan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa.

Kegiatan pengabdian ini direncanakan akan dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika Kota Tangerang, yang berlokasi di SMPN 16 Kota Tangerang. Pemilihan lokasi ini tidaklah sembarangan; MGMP Matematika Kota Tangerang merupakan wadah yang strategis bagi para guru untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait pengajaran matematika. Selain itu, lokasi ini berada di kota yang sama dengan Universitas Muhammadiyah Tangerang, yang memfasilitasi aksesibilitas dan kolaborasi antara universitas dan sekolah-sekolah di sekitarnya. Kedekatan ini memungkinkan adanya sinergi yang lebih baik antara akademisi dan praktisi pendidikan, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan lebih efektif.

Dalam pelaksanaannya, program ini akan melibatkan serangkaian workshop interaktif yang dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan PTK dan publikasi ilmiah. Setiap sesi akan diisi dengan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dari guru, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Dengan cara

ini, diharapkan guru tidak hanya memahami teori di balik PTK, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam situasi nyata di kelas mereka.

Selain itu, program ini juga akan memberikan pendampingan personal bagi guru yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menyusun proposal PTK atau artikel ilmiah. Pendampingan ini akan dilakukan secara intensif, dengan tujuan untuk memastikan setiap guru dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses penelitian dan publikasi. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan hambatan-hambatan yang sering dihadapi guru dalam melakukan penelitian dapat diminimalisir.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, program ini juga akan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan secara mendalam. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang akan memberikan gambaran komprehensif tentang dampak program terhadap peningkatan kapasitas guru. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada para guru, tetapi juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian yang lebih baik di masa depan.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru-guru di Kota Tangerang, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran matematika. Dengan meningkatkan kapasitas guru melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain, sehingga dapat memperluas jangkauan dampak positif dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Publikasi dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Guru" telah dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika Kota Tangerang di SMP 16 Kota Tangerang selama 2 hari. Program ini diikuti oleh [Jumlah] orang guru dari berbagai jenjang/sekolah di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan melibatkan serangkaian workshop interaktif dan sesi pendampingan individual/kelompok, sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.

Berikut adalah ringkasan hasil pelaksanaan berdasarkan tahapan kegiatan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi intensif dengan Ketua MGMP Matematika Kota Tangerang untuk sosialisasi program dan penjangkaran peserta. Survei kebutuhan awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki minat yang tinggi untuk melakukan PTK dan publikasi, namun terkendala pada pemahaman metodologi yang kurang mendalam dan ketakutan akan proses penulisan ilmiah. Hal ini memperkuat urgensi dilaksanakannya program ini. Modul pelatihan dan materi pendampingan kemudian disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut, dengan penekanan pada aspek praktis dan mudah dipahami.

b. Tahap Pelaksanaan (Workshop dan Pendampingan)

Kegiatan inti dilaksanakan dalam empat sesi workshop dan dua sesi pendampingan.

- Peningkatan Pemahaman Konsep PTK: Melalui Workshop I dan II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai konsep dasar, jenis, tujuan, dan tahapan PTK. Awalnya, banyak guru menganggap PTK sebagai penelitian yang rumit, namun setelah sesi ini, mereka mulai memahami bahwa PTK adalah refleksi sistematis dari praktik mengajar sehari-hari.
- Kemampuan Menyusun Proposal PTK: Pada Pendampingan I, peserta secara aktif dibimbing dalam merumuskan masalah pembelajaran, menyusun judul PTK, dan membuat kerangka proposal. Sebagian besar guru berhasil menyusun draf proposal PTK dengan rumusan masalah yang jelas dan rencana tindakan yang logis, meskipun beberapa masih memerlukan revisi pada bagian kajian teori.
- Pelaksanaan Tindakan dan Pengumpulan Data: Guru-guru yang proposalnya telah disetujui, melaksanakan tindakan di kelas masing-masing. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menerapkan inovasi pembelajaran dan melakukan pengumpulan data (observasi, tes, wawancara) secara mandiri, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan dalam konsistensi pencatatan data lapangan.
- Kemampuan Analisis Data dan Penulisan Laporan PTK: Workshop IV dan Pendampingan III berfokus pada analisis data sederhana dan penulisan laporan PTK. Peserta belajar mengolah data kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif dan menyusun temuan dalam format laporan yang sistematis. Hasilnya, [jumlah] laporan PTK berhasil diselesaikan dengan baik, menunjukkan kemampuan guru dalam menyajikan hasil penelitian mereka.
- Pengenalan Publikasi Ilmiah dan Penulisan Artikel: Workshop V dan Pendampingan IV membuka wawasan guru mengenai pentingnya publikasi dan bagaimana mengubah laporan PTK menjadi artikel ilmiah. Guru-guru mulai memahami struktur artikel jurnal, teknik penulisan abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Sebanyak dua draf artikel ilmiah berhasil disusun, yang merupakan langkah awal penting menuju publikasi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, observasi partisipasi, dan penilaian produk (proposal, laporan PTK, draf artikel).

- Peningkatan Kompetensi: Berdasarkan evaluasi produk dan observasi, terdapat peningkatan yang nyata pada kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan PTK, serta dalam menyusun draf artikel ilmiah. Ini ditunjukkan oleh kualitas proposal, laporan, dan draf artikel yang dihasilkan.
- Dampak Motivasi: Selain peningkatan keterampilan, program ini juga berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri guru untuk melakukan penelitian dan mempublikasikannya, yang sebelumnya merupakan tantangan besar bagi mereka.

2. Pembahasan

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara workshop interaktif dan pendampingan personal merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas guru terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diajukan oleh (Kemmis, 2005) yang menekankan pentingnya action learning dan pendekatan partisipatif dalam pengembangan profesional guru. Dalam konteks ini, pembelajaran terbaik terjadi ketika guru terlibat secara langsung dalam siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terhadap praktik mereka sendiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan bagi guru. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam PTK adalah capaian fundamental dari program ini. Sebelum mengikuti program, banyak guru yang melihat PTK sebagai beban administratif yang menambah pekerjaan mereka. Namun, setelah melalui workshop dan pendampingan, mereka mulai menyadari bahwa PTK adalah alat refleksi dan inovasi yang sangat powerful untuk perbaikan pembelajaran di kelas mereka. Hal ini mendukung argumen yang diajukan oleh (Arikunto, 2013) bahwa PTK adalah instrumen yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melibatkan guru secara langsung dalam pemecahan masalah riil di lingkungan mereka, PTK memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan dalam proses pengajaran.

Keberhasilan guru dalam menyusun proposal dan laporan PTK menunjukkan bahwa hambatan metodologis yang mereka hadapi dapat diatasi dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan. Pendampingan individual dan kelompok kecil yang diberikan selama program terbukti sangat efektif. Metode ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan langsung kepada guru, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi secara personal. Dengan cara ini, setiap peserta dapat mengikuti proses dengan baik dan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan PTK.

Selanjutnya, program ini juga berhasil membuka pintu bagi guru untuk memasuki dunia publikasi ilmiah. Sebelum mengikuti program, banyak guru yang merasa takut dan ragu terhadap proses penulisan dan publikasi. Namun, seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang struktur artikel ilmiah dan cara mengubah laporan PTK menjadi karya yang layak untuk dipublikasikan, ketakutan tersebut mulai terkikis. Ini sangat relevan dengan tujuan penyebarluasan praktik baik yang ditekankan oleh (Sugiyono, 2019) di mana publikasi menjadi medium penting untuk diseminasi pengetahuan dan inovasi. Meskipun sebagian besar draf artikel yang dihasilkan masih memerlukan penyempurnaan, langkah awal ini sangat krusial dalam membangun budaya penelitian dan publikasi di kalangan guru.

Pentingnya pendampingan individual dan kelompok kecil dalam setiap tahapan program terbukti sangat efektif. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan guru untuk mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga menciptakan suasana kolaboratif di antara peserta. Dalam kelompok kecil, guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temukan dalam praktik PTK. Hal ini tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membangun jaringan dukungan yang dapat membantu mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas teknis guru dalam melakukan PTK dan menulis untuk publikasi, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi internal dan kepercayaan diri mereka sebagai peneliti dan inovator di bidang pendidikan. Hal ini sangat penting karena motivasi dan kepercayaan diri adalah kunci untuk pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Ketika guru merasa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi.

Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Ketika guru mampu melakukan PTK dengan baik, mereka akan lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang solusi yang tepat. Ini akan berdampak langsung pada pengalaman belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Melalui program ini, diharapkan akan terbentuk komunitas guru yang aktif dalam melakukan penelitian dan berbagi praktik baik. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, guru akan lebih percaya diri untuk menjelajahi topik-topik baru dalam pendidikan dan menerapkan temuan penelitian mereka dalam praktik sehari-hari. Ini adalah langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulannya, pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi workshop interaktif dan pendampingan personal adalah metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas guru terkait PTK dan publikasi ilmiah. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri mereka sebagai peneliti. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas guru di [Nama Lokasi] dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memahami pentingnya publikasi ilmiah. Melalui serangkaian workshop dan pendampingan intensif, guru-guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan PTK. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman awal dan keterampilan praktis dalam mengadaptasi laporan PTK menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Program ini tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk terus berinovasi dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan melalui penelitian dan publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*, Fourth Edition !

In *Change*.

Hasan, H., & Rahmani, D. R. (2021). Pentingnya Publikasi Ilmiah Bagi Guru.

Publishing Letters, 1(1), 16–19.

<https://doi.org/10.48078/publetters.v1i1.3>

Hopkins, D. (2004). *a Teacher ' S Guide To Classroom Activities*. 16–17.

Kemdikbudristek. (2021). permendikbud no 7. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, standar isi dan standar proses*, 1–72.

Kemmis, S. (2005). Participatory action research. Communicative action and the public sphere. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, June, 559–603.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Alfabeta).

Sumilat, J. M. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri 2 Tataaran. *Inventa*, 2(1), 40–46.

<https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1624>

Winarno, W., & Fitriawati, F. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1265–1272.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5953>